

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG

1.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang, yang saat ini merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah, didirikan pada 2 Mei 1547. Luas wilayahnya mencapai sekitar 373,70 km². Di bagian utara, kota ini berbatasan oleh laut Jawa, bagian barat dibatasi oleh Kabupaten Kendal, bagian selatan dibatasi oleh Kabupaten Semarang, dan bagian timur dibatasi oleh Kabupaten Demak. Berikut ini adalah deskripsi mengenai kondisi geografisnya:

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kota Semarang



Sumber: www.semarangkota.go.id

1.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Terletak di antara garis 6°50' hingga 7°10' Lintang Selatan dan 109°35' hingga 110°50' Bujur Timur, dengan batas wilayah sebagai berikut: di utara berbatasan dengan Laut Jawa sepanjang garis pantai 13,6 km, bagian selatan ada Kabupaten Semarang, bagian barat ada Kabupaten Kendal, dan bagian timur ada Kabupaten Demak. Ketinggian wilayah Kota Semarang bervariasi antara 0,75 meter hingga 348,00 meter di atas permukaan laut. Secara administratif, terdapat

177 kelurahan dan 16 kecamatan, dengan total luas area mencapai 373,70 km². Dari luas tersebut, sekitar 39,56 km² (10,59%) merupakan tanah sawah, sedangkan 334,14 km² (89,41%) adalah lahan non-sawah.

Dilihat dari pengaplkasiannya, mayoritas tanah sawah adalah sawah tadah hujan, yang ditanami dua kali dalam setahun dan meliputi 53,12% dari seluruh area sawah, sedangkan sekitar 19,97%. Sekitar 42,17% dari total lahan non-sawah dimanfaatkan guna halaman rumah dan bangunan.

Secara astronomis, kota Semarang di antara 6°50' hingga 7°10' LS dan 109°35' hingga 110°50' BT. Dengan posisi geostrategisnya, Kota ini menjadi jalur lintas ekonomi di Pulau Jawa yang menjadi koridor dalam pembangunan wilayah di Jawa Tengah. Kota ini juga diproyeksikan menjadi simpul utama pintu gerbang melalui koridor Pantai Selatan; koridor Utara yang mengarah kepada kota yang terus berkembang misalnya Kabupaten Magelang, Surakarta yang terkenal akan koridor Merbabu-Merapi, Koridor timur Kota Semarang mengarah Demak dan Grobogan, sedangkan koridor barat menghubungkan wilayah ini dengan Kabupaten Kendal. Dalam dinamika evolusi dan ekspansi Jawa Tengah, Kota Semarang memegang peranan penting dalam fasilitas transportasi udara maupun darat. Semua potensi tersebut menjadikan Semarang sebagai kota transit dan simpul utama transportasi regional.

Kota Semarang memiliki letak yang strategis dengan hubungan yang erat dengan wilayah luar Jawa, sehingga menjadikannya sebagai hub di kawasan pusat nasional. Topografi Kota Semarang meliputi wilayah pesisir, perbukitan, dan dataran dengan berbagai tonjolan dan lereng. Di wilayah pesisir, sekitar 65,22%

wilayahnya berupa dataran dengan kemiringan 25%, namun di wilayah perbukitan, 37,78% wilayahnya berupa perbukitan dengan kemiringan 15-40%. Untuk kondisi lereng tanahnya, telah terbagi menjadi 4 jenis kelerengan, yakni lereng I (0-25) yang mencakup Mijen, Pedurungan, Tembalang Sebagian, Banyumanik, Semarang Timur, Tugu, Semarang Utara Genuk, Gayamsari,. Lereng II (2-5%) yang mencakup Ngaliyan, Semarang Barat, Gunungpati, Gajahmungkur, Candisari, dan Semarang Selatan. Lereng III (15-40%) yakni Banyumanik, Kreo, Candisari, Wijen (daerah Wonopluwon).

Sedangkan Lereng IV kurang dari 50% meliputi sebagian wilayah Kecamatan Gunungpati yakni Kali Kripik dan Gerang serta Kecamatan Banyumanik (sebelah tenggara). Pada umumnya lahan digunakan sebagian besar untuk perumahan, jalur/jalan, bangunan, kawasan industri, halaman, tambak, empang serta lahan persawahan. Untuk wilayah Kota Semarang bagian bawah kebanyakan lahannya dijadikan pusat melakukan aktivitas seperti Pendidikan, perikanan, pemerintahan, perdagangan, perindustrian, jalur angkutan atau transportasi. Kondisi tersebut sangat berbeda dengan kawasan perbukitan atau wilayah bagian atas Kota Semarang, dimana sebagian besar formasi geologinya batuan beku sangat mendominasi.

Letak kota Semarang ada di 0 sampai 348 mdpl. Topografi, wilayah ini mencakup kawasan dataran rendah, pantai, pembuktian, sehingga membagi Kota Semarang menjadi dua bagian, adalah Kota Atas dan Kota Bawah. Kawasan perbukitan berada pada ketinggian antara 90,56 hingga 348 mdpl, yang meliputi wilayah Gombel, Jatingaleh, Gunungpati, Mijen, Tugu, dan Semarang Selatan.

Sementara itu, dataran rendahnya memiliki ketinggian sekitar 0,75 mdpl.²⁰

1.1.2 Batas Wilayah

Berikut merupakan letak geografis kota Semarang :

Tabel 2. 1 Letak Geografis Kota Semarang

Uraian	Letak Bujur- Lintang	Batas Wilayah
Sebelah Timur	110°35' BT	Kab. Demak
Sebelah Barat	109°50' BT	Kab. Kendal
Sebelah Selatan	7°10' LS	Kab. Semarang
Sebelah Utara	6°50' LS	Laut Jawa

Sumber : semarangkota.bps.go.id

1.1.3 Wilayah Administratif

Terdapat 177 kecamatan dan 16 kecamatan, dengan wilayah terkecil dan terluas. Kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Semarang Tengah (6,14 km²) dan Kecamatan Semarang Selatan (5,93 km²). Kecamatan terluas adalah Kecamatan Mijen (57,55 km²) dan Kecamatan Gunungpati (54,11 km²). Sebagian besar area ini dipenuhi dengan berbagai bangunan bersejarah, seperti Pasar Peterongan, Kawasan tugu Muda, Pasar Bulu, Kawasan Simpang Lima, Pasar Johar dan Kota Lama Semarang. Adapun wilayah-wilayah yang disebutkan adalah objek wisata Kota Semarang. Berikut tabel perbandingan luas wilayah per Kecamatan yang berada di Kota Semarang:

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik diketahui untuk wilayah terkecil di Kota Semarang terdapat pada Kecamatan Semarang Selatan, dimana pada wilayah kecamatan ini persentase luas wilayahnya hanya sekitar 1,64% dari total luas dan untuk wilayah terbesarnya merujuk pada wilayah Kecamatan Mijen.

²⁰ *semarangkota.bps.go.id*

Tabel 2. 2 Perbandingan Luas Wilayah di Kota Semarang

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Presentase (%)
1.	Mijen	57,55	15,40
2.	Gunungpati	54,11	14,47
3.	Banyumanik	25,69	6,87
4.	Gajah Mungkur	9,07	2,42
5.	Semarang Selatan	5,93	1,58
6.	Candisari	6,54	1,75
7.	Tembalang	44,20	11,83
8.	Pedurungan	20,72	5,54
9.	Genuk	27,39	7,32
10.	Gayamsari	6,18	1,65
11.	Semarang Timur	7,70	2,06
12.	Semarang Utara	10,97	2,93
13.	Semarang Tengah	6,14	1,64
14.	Semarang Barat	21,74	5,81
15.	Tugu	31,78	8,50
16.	Ngaliyan	37,99	10,16
	JUMLAH	373,7	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang, diolah, 2017

1.1.4 Kondisi Demografis Kota Semarang

Selain sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang juga menjadi Icon kota yang mencerminkan dinamika kota besar (Metropolitan) dengan populasi yang beragam. Berikut adalah penjelasan mengenai demografi Kota Semarang:

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Pada tahun 2024, mencapai sekitar 2.013.570 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,94% jika dibandingkan tahun sebelumnya. Dilihat dari angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kota Semarang dari segi Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk terus mengalami tingkat pertumbuhan yang pesat. Adapun hal tersebut ditunjang oleh beberapa faktor, seperti yang kita ketahui Kota Semarang sebagai pusat administrasi, ekonomi serta pendidikan di Jawa

Tengah.

2. Kepadatan Penduduk

Dengan luas sekitar 373,78 km², kota Semarang memiliki kepadatan penduduk sekitar 5.390 jiwa per km². Hal ini menunjukkan distribusi populasi yang cukup tinggi, terutama di pusat kota, dibandingkan dengan wilayah pinggiran.

3. Komposisi Usia

Semarang memiliki distribusi penduduk berdasarkan usia sebagai berikut:

- 1) 0-14 tahun: 21,5% (usia anak dan remaja)
- 2) 15-64 tahun: 70,4% (usia produktif)
- 3) 65 tahun ke atas: 8,1% (usia lanjut)

Dominasi kelompok usia produktif menunjukkan potensi besar untuk pengembangan ekonomi dan tenaga kerja di kota ini.

4. Komposisi Jenis Kelamin

Diketahui pada tahun 2021, di Kota Semarang rasio jenis kelamin mencapai di angka 98,5. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 98,5 laki-laki untuk setiap 100 perempuan.

5. Keberagaman Suku dan Agama

- 1) Suku: Mayoritas penduduk Semarang adalah suku Jawa juga disertai komunitas Tionghoa yang signifikan. Adapun suku lain yang juga bertempat tinggal Kota Semarang antara lain seperti Sunda, Batak, dan Minangkabau.
- 2) Agama: Berdasarkan data mayoritas penduduk kota Semarang beragamaan Islam dengan persentase mencapai (87,59%), diikuti oleh

Kristen (11,73%), Buddha (0,58%), Hindu (0,067%), dan Konghucu (0,025%). Kota Semarang dikenal sebagai kota yang menjunjung tinggi toleransi antar agama.

6. Tingkat Pendidikan

Semarang memiliki tingkat melek huruf yang tinggi, mencapai 98.7% pada tahun 2021. Ini menunjukkan akses pendidikan yang relatif baik, dengan banyaknya institusi pendidikan formal.

7. Urbanisasi dan Mobilitas Penduduk

Sebagai pusat urbanisasi, Semarang menarik migrasi masuk dari wilayah sekitar seperti Kabupaten Kendal, Demak, dan Grobogan. Arus migrasi ini umumnya didorong oleh peluang kerja di sektor industri, perdagangan, dan jasa, serta ketersediaan fasilitas pendidikan.

Demografi Kota Semarang mencerminkan dinamika sebuah kota dengan populasi yang terus bertumbuh dan beragam. Proporsi penduduk usia produktif yang seimbang ditambah dengan tingkat pendidikan yang tinggi menciptakan potensi besar bagi perkembangan ekonomi dan sosial. Meski demikian, meningkatnya kepadatan penduduk dan urbanisasi menuntut perhatian khusus, terutama dalam hal perencanaan kota dan pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan serta berkelanjutan.

1.1.5 Kondisi Sosial Ekonomi Kota Semarang

Posisi kota Semarang sangat bagus dalam perekonomian karena merupakan jalur lintas ekonomi di Pulau Jawa. Semarang yang menjadi kota metropolitan yang dinamis, menyimpan banyak potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan dalam bidang ekonomi, sosial serta budaya. Kota Semarang sendiri dapat dipastikan akan

terus berkembang karena didukung oleh berbagai fasilitas yang menunjang pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa yakni adanya jalur Transportasi seperti Stasiun Kereta Api Poncol dan Tawang, Pelabuhan Tanjung Mas, serta Bandara Internasional Ahmad Yani yang nantinya akan menjadi sarana mobilitas masyarakat untuk keluar masuk kota Semarang juga menjadi pintu gerbang perdagangan masyarakat. Kini kota Semarang diketahui memiliki perkembangan industri kreatif yang berkembang seiring berjalannya waktu, industri kreatif ini pun berkembang secara baik dan digadang-gadang mampu menaikkan ekonomi masyarakat sekitar. Adapun ekonomi kreatif yang dimaksud mencakup gaya busana, kerajinan tangan, fotografi, audio visual, music, desain grafis, fotografi seni, percetakan dan penerbitan.

Potensi ekonomi Kota Semarang didukung pula oleh berbagai aspek lain yang mempengaruhi dinamika perkembangan kota tersebut. Potensi lain yang dimaksud yakni Kota Semarang memiliki keanekaragaman budaya yang bervariasi. Hal tersebut dikarenakan Kota Semarang mempunyai penduduk yang heterogen dimana penduduknya mencakup etnis Tionghoa, Arab, dan Jawa serta beberapa jenis etnis lainnya yang pada akhirnya memilih untuk menetap di Kota Semarang. Dari keanekaragaman tersebut pasti berdampak pada kemunculan beragam budaya seperti kuliner, arsitektur, serta kesenian. Kuliner khas Kota Semarang seperti lumpia, bandeng presto, dan wingko babat. Arsitektur yang berada di kota Semarang yakni Pasar Semawis, Lawang Sewu, Klenteng Sam Poo Kong, Masjid Agung Jawa Tengah, Vihara Budha Watugong, dan Klenteng Tay Kay Sie. Sedangkan keseniannya adalah event semawis, dugderan, dan warak ngendok.

Demikian pula dengan potensi sosial Kota Semarang, keberagaman etnis, suku dan agama menjadi nilai tambah yang dapat mendukung pengembangan industri kota ini. Keberagaman tersebut membuat tingginya toleransi antar masyarakat Kota Semarang, dimana semakin rukun masyarakat akan berdampak positif terhadap suatu perkembangan di kotanya. Kerukunan yang terjalin ini pun mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Semarang melalui industri kreatif ataupun UMKM. Semenjak Indonesia diserang oleh pandemi Covid-19, berbagai sektor usaha mikro kecil mulai berkembang pesat.

3.2 Gambaran Umum Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang

Dinas ketenagakerjaan adalah instansi pemerintah di setiap daerah yang bertugas melakukan pembinaan, pengaturan, dan pengawasan ketenagakerjaan, serta membina calon tenaga kerja agar memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh para pencari kerja dan memperluas kesempatan kerja.

Pembentukan Disnaker kota Semarang melalui perda kota Semarang tahun 2010 Nomor 2 mengenai organisasi, tenaga kerja dan pembentukan daerah kota Semarang. Hal ini sejalan dengan keputusan Walikota Semarang Nomor 061.1/179 mengenai fungsi dan penjabaran tugas Disnaker Kota Semarang. Seiring berkembangnya waktu, peraturan tersebut diganti atas dasar Peraturan Pemerintah tahun 2007 Nomor 41 mengenai Organisasi Perangkat Daerah dengan Perda Tahun 2008 Nomor 12 mengenai Tata Kerja dan Organisasi kota Semarang dan Perda Tahun 2008 Nomor 27 mengenai Fungsi dan Penjabaran dan Transmigrasi Kota Semarang. Kemudian diganti lagi atas dasar Perda Tahun 2006 Nomor 14 mengenai Susunan Perangkat Daerah dan Pembentukan Perangkat Daerah Kota Semarang dan Peraturan Walikota Semarang Tahun 2006 Nomor 69 mengenai Tugas dan

Fungsi, Kedudukan, Tata Kerja, dan Kedudukan Disnaker Kota Semarang.

3.2.1 Visi dan Misi Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang

1. Visi: Terwujudnya Kota Semarang yang semakin hebat yang berlandaskan Pancasila, dalam bingkai NKRI yang berBhineka Tunggal Ika.
2. Misi:
 - 1) Meningkatkan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia yang unggul dan produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial.
 - 2) Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan stimulasi pembangunan industri, berlandaskan riset dan inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi pancasila.
 - 3) Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, pemenuhan hak dasar dan perlindungan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia bagi masyarakat secara berkeadilan.
 - 4) Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota.
 - 5) Menjalankan reformasi birokrasi pemerintahan secara dinamis dan menyusun produk hukum yang sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3.2.2 Tugas dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang

Dalam kaitannya dengan visi dan misi Walikota 2021-2024, Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang mempunyai peran dan tugas guna meningkatkan kualitas daya saing tenaga kerja dengan indikator kinerja sasaran: Tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pengan partisipasi Angkatan kerja.

- a. Tugas Dinas Tenaga Kerja :

Tugas Dinas Tenaga Kerja yakni menunjang tugas Walikota dalam hal pemerintahan pada bidang transmigrasi dan tenaga kerja yang menjadi tugas dan kewenang yang ditugaskan kepada daerah.

b. Fungsi Dinas Tenaga Kerja :

Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Tenaga Kerja menjalankan beberapa fungsi yakni :

- 1) Perumusan kebijakan dalam bidang Penempatan dan Perluasan Tenaga Kerja, Pelatihan Tenaga Kerja, Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja, Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan Hubungan Industrial;
- 2) Perumusan rencana strategis sesuai dengan misi dan visi Walikota;
- 3) Pengkoordinasian tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, bidang Penempatan dan Perluasan Tenaga Kerja, Pelatihan Tenaga Kerja, Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja, Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan Hubungan Industrial, dan UPTD;
- 4) Penyelenggaraan pembinaan kepada bawahan dalam lingkup tanggung jawabnya;
- 5) Pelaksanaan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai.
- 6) Pelaksanaan kerjasama di bidang Penempatan dan Perluasan Tenaga Kerja, Pelatihan Tenaga Kerja, Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja, Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan Hubungan Industrial, dan UPTD.
- 7) Pelaksanaan kesekretariatan untuk Dinas Tenaga Kerja.

- 8) Pelaksanaan program dan kegiatan yang berkaitan dengan bidang Penempatan dan Perluasan Tenaga Kerja, Pelatihan Tenaga Kerja, Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja, Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan Hubungan Industrial, dan UPTD.
- 9) Pelaksanaan penilaian kinerja pegawai.
- 10) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap program dan kegiatan yang terkait dengan bidang Penempatan dan Perluasan Tenaga Kerja, Pelatihan Tenaga Kerja, Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja, Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan Hubungan Industrial, dan UPTD.
- 11) Pelaporan pelaksanaan program dan kegiatan.
- 12) Pelaksanaan fungsi-fungsi lain yang ditugaskan oleh Walikota sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang ada.

3.2.3 Struktur Organisasi Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang

Susunan Organisasi Dinas Tenaga Kerja, terdiri atas:

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat, meliputi:
 - 1) Subbagian Keuangan dan Aset;
 - 2) Subbagian Umum dan Kepegawaian; dan
 - 3) Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi.
3. Bidang Pelatihan Tenaga Kerja, terdiri atas :
 - 1) Seksi Sertifikat Kompetensi Pelatihan;
 - 2) Seksi Kelembagaan Pelatihan Kerja; dan
 - 3) Seksi Pengembangan, Analisa Kebutuhan Pelatihan.

4. Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja, terdiri atas:
 - 1) Seksi Perluasan Kesempatan Kerja;
 - 2) Seksi Pemberdayaan Purna Kerja; dan
 - 3) Seksi Penempatan Tenaga Kerja.
5. Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, terdiri atas:
 - 1) Seksi Pencegahan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial;
 - 2) Seksi Syarat- Syarat Kerja; dan
 - 3) Seksi Pengupahan dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja.
6. Bidang Informasi Pasar Kerja dan Produktivitas Kerja, terdiri atas:
 - 1) Seksi Produktivitas Tenaga Kerja;
 - 2) Seksi Pemantauan dan Pengukuran Produktivitas Kerja; dan
 - 3) Seksi Informasi Pasar Kerja.
7. UPTD Balai Latihan Kerja;
8. Jabatan Fungsional.

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang

